

## Kesiapan Desa Cipamekar Menuju Desa Wisata di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

Nurlina Aswad\*, Tarlani

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nurlinaaswad1@gmail.com, tarlaniakademik@gmail.com

**Abstract.** Cipamekar Village has potential village potential and is included in the group of tourism village plans in Sumedang Regency that will be developed. But with the problems that occurred in Cipamekar Village related to village tourism that is being developed, it will affect the development plans for Cipamekar Village as a tourist village in Sumedang Regency, namely village institutions that still do not have village regulations related to village tourism, human resources, regarding funding, lack of village community participation, there are parties who refuse, and there is no collaboration with investors/third parties. The purpose of this research is to identify the readiness of both the village government and the people of Cipamekar Village to go to a tourist village in the hope of improving the village economy, especially the village community. In this study using a quantitative approach method. Data collection methods were carried out by means of interviews, questionnaires, and observation. Data analysis in this study used a scoring analysis using a Likert scale. The average value of the village government readiness assessment is 70.30%. The average value of the village community readiness assessment is 56.80%. So, it can be concluded that the village government is ready to become a tourist village, while the village community is still not ready.

**Keywords:** *Readiness, Tourism Village, Village Government, Community.*

**Abstrak.** Desa Cipamekar memiliki potensi desa yang potensial dan termasuk ke dalam kelompok rencana desa wisata di Kabupaten Sumedang yang akan dikembangkan. Tetapi dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Cipamekar terkait dengan wisata desa yang sedang dikembangkan akan mempengaruhi terhadap rencana pengembangan Desa Cipamekar sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Sumedang yaitu kelembagaan desa yang masih belum mempunyai peraturan desa terkait wisata desa, sumber daya manusia, perihal pendanaan, kurangnya partisipasi masyarakat desa, terdapat pihak-pihak yang menolak, dan belum adanya kerja sama dengan investor/pihak ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesiapan baik dari pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Cipamekar untuk menuju desa wisata dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa terkhusus masyarakat desa. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu wawancara, kuesioner, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis skoring yang menggunakan skala likert. Nilai rata-rata penilaian kesiapan pemerintah desa adalah 70,30%. Nilai rata-rata penilaian kesiapan masyarakat desa adalah 56,80%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah siap dalam menuju desa wisata sedangkan masyarakat desa masih belum siap.

**Kata Kunci:** *Kesiapan, Desa Wisata, Pemerintah Desa, Masyarakat.*

## A. Pendahuluan

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Sumedang telah melakukan inventarisir dan verifikasi desa wisata sebagai upaya percepatan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sumedang dalam wawancaranya dengan pihak media massa pada tanggal 30 Maret 2021 mengatakan bahwa hal tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil rapat pengembangan desa wisata dengan Bappeda dan Disparbudpora Kabupaten Sumedang. DPMD Kabupaten Sumedang mencatat terdapat sebanyak 28 desa yang tersebar di 19 kecamatan masuk ke dalam kelompok desa wisata tersebut (Baihaqi, 2021). Salah satu dari 28 desa adalah Desa Cipamekar, Kecamatan Conggeang

Desa Cipamekar berpotensi besar menjadi destinasi wisata regional, mengingat adanya destinasi wisata alam dan memiliki potensi untuk dikembangkannya wisata peninggalan sejarah. Di Desa Cipamekar BUM Desa Tirta Mekar dipercaya pihak desa untuk mengelola destinasi wisata tersebut dengan pendekatan alamiah apa adanya. Keberadaan BUMDes dapat mendorong adanya dampak positif, terutama dalam hal peningkatan produktivitas sumber daya lokal yang secara agregat akan memberikan peningkatan kepada PDRB (Tarlani, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa diketahui bahwa pada kenyataannya di Desa Cipamekar dalam mengoperasikan destinasi wisata desa masih mengalami kendala-kendala dari berbagai sisi yaitu kelembagaan desa yang masih belum mempunyai peraturan desa terkait wisata desa, sumber daya manusia, perihal pendanaan, kurangnya partisipasi masyarakat desa, terdapat pihak-pihak yang menolak, dan belum adanya kerja sama dengan investor/pihak ketiga.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kesiapan dari Desa Cipamekar menuju desa wisata di Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang?”. Dengan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesiapan baik dari pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Cipamekar untuk menuju desa wisata dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa terkhusus masyarakat desa.

## B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Maka, sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang dari pemerintah desa dan 50 orang dari masyarakat desa. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis skoring dan teknik analisis triangulasi.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kesiapan Pemerintah Desa

**Tabel 1.** Persentase Penilaian Kriteria Potensi Alam/Bio Hayati

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Pemandangan alam/geografis di Desa Cipamekar memiliki keindahan dan keunikan	15	28	0	0	0	43	86,00
Terdapat hewan dan tumbuhan yang unik dan langka	0	12	9	8	0	29	58,00
Kemudahan dalam mengamati/ menemukan hewan dan tumbuhan	0	24	0	8	0	32	64,00
Ketersediaan informasi akurat mengenai ragam hewan dan tumbuhan	30	0	0	0	4	34	68,00
Peluang untuk lintas alam	0	12	21	0	0	33	66,00

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Terdapat badan air yang terjaga dengan baik	30	16	0	0	0	46	92,00
Masyarakat memanfaatkan air yang berasal dari badan air	30	16	0	0	0	46	92,00
<b>Rata-Rata</b>							<b>75,14</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria potensi alam/bio hayati adalah 75,14%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah terdapat badan air yang terjaga dengan baik dan masyarakat memanfaatkan air yang berasal dari badan air yaitu 92%. Sedangkan untuk persentase indikator dengan persentase terendah adalah terdapat hewan dan tumbuhan yang unik dan langka yaitu 58%.

Pada kriteria lingkungan fisik terdapat 6 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Persentase Penilaian Kriteria Lingkungan Fisik

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Lingkungan fisik masih relatif alami	30	0	12	0	0	42	84,00
Laju alih fungsi lahan	0	24	0	0	4	28	56,00
Pengolahan sawah	15	12	12	0	0	39	78,00
Mitigasi bencana	0	24	12	0	0	36	72,00
Lingkungan sekitar tempat wisata	15	12	18	0	0	45	90,00
Pengelolaan limbah	0	0	18	8	0	26	52,00
<b>Rata-Rata</b>							<b>72,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria lingkungan fisik adalah 72,00%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah lingkungan sekitar tempat wisata yaitu 90%. Sedangkan untuk persentase indikator dengan persentase terendah adalah pengelolaan limbah yaitu 52%.

Pada kriteria pemasaran terdapat 3 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Persentase Penilaian Kriteria Pemasaran

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Pemasaran pariwisata	0	12	12	6	0	30	60,00
Kemudahan mendapatkan informasi pariwisata	15	12	12	0	0	39	78,00
Promosi oleh pihak pengelola	15	12	18	0	0	45	90,00
<b>Rata-Rata</b>							<b>76,00</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria pemasaran adalah 76,00%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah promosi oleh pihak pengelola yaitu 90%.

Pada kriteria kelembagaan terdapat 7 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Persentase Penilaian Kriteria Kelembagaan

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Badan pengelola bekerja dengan efektif	0	12	21	0	0	33	66,00
Tanggapan mengenai Lembaga perkreditan desa	0	12	21	0	0	33	66,00
Koperasi desa bekerja secara efektif	0	12	9	0	4	25	50,00
Struktur dan organisasi perangkat organisasi petani	0	24	12	0	0	36	72,00
Kelompok petani yang masih menggunakan alat tradisional	0	24	12	0	0	36	72,00
Sistem pengelolaan sampah	15	0	12	6	0	33	66,00
Kelompok pengelola/pemilah sampah	0	12	9	0	4	25	50,00
<b>Rata-Rata</b>							<b>63,14</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria kelembagaan adalah 63,14%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah struktur dan organisasi perangkat organisasi petani dan kelompok petani yang masih menggunakan alat tradisional yaitu 72%. Sedangkan untuk persentase indikator dengan persentase terendah adalah koperasi desa bekerja secara efektif dan kelompok pengelola/pemilah sampah yaitu 50%.

Pada kriteria aksesibilitas terdapat 5 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Persentase Penilaian Kriteria Aksesibilitas

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Kondisi jalan desa	0	12	21	0	0	33	66,00
Jarak antara desa dengan pusat kabupaten	0	12	21	0	0	33	66,00
Moda transportasi lokal	0	12	9	0	4	25	50,00
Tingkat keamanan desa	0	24	12	0	0	36	72,00
Penjagaan tempat parkir di lokasi wisata	0	24	12	0	0	36	72,00
<b>Rata-Rata</b>							<b>65,20</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria aksesibilitas adalah 65,20. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah tingkat keamanan desa dan penjagaan tempat parkir di lokasi wisata yaitu 72%. Untuk persentase indikator dengan persentase terendah adalah moda transportasi lokal yaitu 50%.

Pada kriteria amenitas terdapat 5 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Persentase Penilaian Kriteria Amenitas

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Rumah yang dapat dijadikan sebagai <i>homestay</i>	0	0	18	8	0	26	52,00
Ketersediaan masyarakat jika rumah dijadikan sebagai <i>homestay</i>	0	12	21	0	0	33	66,00
Toilet yang layak di lokasi wisata	0	24	12	0	0	36	72,00

<b>Indikator</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>N</b>	<b>CB</b>	<b>TB</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Lahan parkir yang cukup luas	0	12	9	8	0	<b>29</b>	<b>58,00</b>
Penginapan	0	0	0	0	10	<b>10</b>	<b>20,00</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>65,20</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria amenitas adalah 65,20%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah toilet yang layak di lokasi wisata yaitu 72%. Sedangkan untuk persentase indikator dengan persentase terendah adalah penginapan yaitu 20%.

### Penilaian Kesiapan Masyarakat Desa

Dalam penilaian kesiapan masyarakat desa terdapat 8 kriteria yaitu potensi alam/bio hayati, lingkungan fisik, kehidupan sosial budaya, partisipasi masyarakat, SDM, aksesibilitas, amenitas, dan produk ekonomi kreatif. Pada kriteria potensi alam/bio hayati terdapat 7 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Persentase Penilaian Kriteria Potensi Alam/Bio Hayati

<b>Indikator</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>N</b>	<b>CB</b>	<b>TB</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Pemandangan alam/geografis di Desa Cipamekar memiliki keindahan dan keunikan	140	80	0	0	2	<b>222</b>	<b>88,80</b>
Terdapat hewan dan tumbuhan yang unik dan langka	0	52	18	8	27	<b>105</b>	<b>42,00</b>
Kemudahan dalam mengamati/ menemukan hewan dan tumbuhan	20	32	30	8	24	<b>114</b>	<b>45,60</b>
Ketersediaan informasi akurat mengenai ragam hewan dan tumbuhan	20	20	15	26	23	<b>104</b>	<b>41,60</b>
Peluang untuk lintas alam	20	96	42	12	2	<b>172</b>	<b>68,80</b>
Terdapat badan air yang terjaga dengan baik	185	44	0	0	2	<b>231</b>	<b>92,40</b>
Masyarakat memanfaatkan air yang berasal dari badan air	195	36	0	4	0	<b>235</b>	<b>94,00</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>67,60</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria potensi alam/bio hayati adalah 67,60%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah masyarakat memanfaatkan air yang berasal dari badan air yaitu 94%. Sedangkan persentase indikator terendah adalah ketersediaan informasi akurat mengenai ragam hewan dan tumbuhan yaitu 41%.

Pada kriteria lingkungan fisik terdapat 6 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Persentase Penilaian Kriteria Lingkungan Fisik

<b>Indikator</b>	<b>SB</b>	<b>B</b>	<b>N</b>	<b>CB</b>	<b>TB</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Lingkungan fisik masih relatif alami	110	64	0	0	2	<b>176</b>	<b>70,40</b>
Laju alih fungsi lahan	70	104	0	20	0	<b>194</b>	<b>77,60</b>
Pengolahan sawah	90	100	12	0	0	<b>202</b>	<b>80,80</b>
Mitigasi bencana	20	40	60	20	4	<b>144</b>	<b>57,60</b>
Lingkungan sekitar tempat wisata	65	88	0	26	2	<b>181</b>	<b>72,40</b>
Pengelolaan limbah	10	24	3	44	19	<b>100</b>	<b>40,00</b>

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
<b>Rata-Rata</b>							<b>66,47</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria lingkungan fisik adalah 66,47%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah pengolahan sawah yaitu 80,80%. Sedangkan untuk persentase indikator terendah adalah pengolahan limbah yaitu 40%. Hal ini dikarenakan belum adanya sistem pengolahan limbah yang baik di desa.

Pada kriteria sosial budaya hayati terdapat 14 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.** Persentase Penilaian Kriteria Sosial Budaya

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Mitos/legenda desa	0	225	0	0	5	<b>230</b>	<b>92,00</b>
Ritual tradisi yang unik dan khas	0	170	0	0	16	<b>186</b>	<b>74,40</b>
Permainan tradisional yang masih ada hingga sekarang	0	40	0	0	32	<b>72</b>	<b>28,80</b>
Olahraga tradisional yang masih ada hingga sekarang	0	50	0	0	30	<b>80</b>	<b>32,00</b>
Kesenian tradisional	0	135	0	0	23	<b>158</b>	<b>63,20</b>
Peraturan dalam menjaga kesenian tradisional	0	25	0	0	35	<b>60</b>	<b>24,00</b>
Sanggar tari tradisional	0	0	0	0	50	<b>50</b>	<b>20,00</b>
Kelompok kesenian tari yang masih ada aktif	0	0	0	0	50	<b>50</b>	<b>20,00</b>
Tokoh seniman tari yang masih ada aktif	0	25	0	0	45	<b>70</b>	<b>28,00</b>
Seniman suara tradisional	0	5	0	0	49	<b>54</b>	<b>21,60</b>
Seniman tari/suara berskala maestro	0	0	0	0	50	<b>50</b>	<b>20,00</b>
Pengobatan tradisional	0	170	0	0	16	<b>186</b>	<b>74,40</b>
Artefak sejarah	0	30	0	0	34	<b>64</b>	<b>25,60</b>
Pemeliharaan artefak sejarah secara aktif	0	45	0	0	41	<b>86</b>	<b>34,40</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>39,89</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria kehidupan sosial budaya adalah 39,89%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 20% - 39,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti cukup baik/memadai. Dengan persentase indikator tertinggi adalah mitos/legenda desa yaitu 92%. Persentase indikator terendah pada kriteria ini adalah sanggar tari dan seniman tari/suara berskala maestro yaitu 20%.

Pada kriteria partisipasi masyarakat terdapat 6 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10.** Persentase Penilaian Kriteria Partisipasi Masyarakat

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Persepsi pariwisata	85	76	3	22	2	<b>188</b>	<b>75,20</b>
Partisipasi masyarakat mengenai wisata desa	20	136	0	12	5	<b>173</b>	<b>69,20</b>
Tanggapan/pola pikir terhadap wisatawan	20	176	0	0	2	<b>198</b>	<b>79,20</b>
Sistem gotong-royong	25	40	66	16	5	<b>152</b>	<b>60,80</b>
Potensi konflik internal/eksternal	0	20	102	12	5	<b>139</b>	<b>55,60</b>
Sistem penyelesaian konflik	5	44	24	30	5	<b>108</b>	<b>43,20</b>

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
<b>Rata-Rata</b>							<b>63,87</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria partisipasi masyarakat adalah 63,87%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai. Dengan nilai persentase indikator tertinggi adalah tanggapan/pola pikir terhadap wisatawan yaitu 79,20%. Sedangkan persentase indikator terendah adalah sistem penyelesaian konflik yaitu 43,20% dengan indikator potensi konflik internal/eksternal yaitu 55,60%.

Pada kriteria SDM terdapat 5 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11.** Persentase Penilaian Kriteria SDM

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Masyarakat lulusan pariwisata	0	48	0	0	38	<b>86</b>	<b>34,40</b>
Masyarakat yang menguasai Bahasa asing	0	28	0	0	47	<b>75</b>	<b>30,00</b>
Masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata	0	52	0	0	37	<b>89</b>	<b>35,60</b>
Kelompok wanita yang memiliki aktivitas berkelanjutan	0	132	0	0	17	<b>149</b>	<b>59,60</b>
Masyarakat yang bekerja pada unit usaha bentukan desa	0	136	0	0	16	<b>152</b>	<b>60,80</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>44,08</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria SDM adalah 44,08%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dengan persentase indikator tertinggi adalah masyarakat yang bekerja pada unit usaha bentukan desa yaitu 60,80%. Sedangkan untuk persentase indikator terendah adalah masyarakat yang menguasai bahasa asing yaitu 30%.

Pada kriteria aksesibilitas terdapat 5 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12.** Persentase Penilaian Kriteria Aksesibilitas

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Kondisi jalan desa	0	16	6	46	21	<b>89</b>	<b>35,60</b>
Jarak antara desa dengan pusat kabupaten	0	32	90	4	10	<b>136</b>	<b>54,40</b>
Moda transportasi lokal	5	112	9	14	11	<b>151</b>	<b>60,40</b>
Tingkat keamanan desa	15	96	27	24	2	<b>164</b>	<b>65,60</b>
Penjagaan tempat parkir di lokasi wisata	35	140	0	0	8	<b>183</b>	<b>73,20</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>57,84</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Hasil analisis pada tabel di atas total skor penilaian kriteria aksesibilitas adalah 57,84%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dengan persentase indikator tertinggi adalah penjagaan tempat parkir di tempat wisata oleh karang taruna yaitu 73,20%. Sedangkan persentase indikator terendah adalah kondisi jalan desa yaitu 35,60%.

Pada kriteria amenitas terdapat 5 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13.** Persentase Penilaian Kriteria Amenitas

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Rumah yang dapat dijadikan sebagai <i>homestay</i>	0	80	15	26	12	<b>133</b>	<b>53,20</b>
Ketersediaan masyarakat jika rumah dijadikan sebagai <i>homestay</i>	10	64	24	16	16	<b>130</b>	<b>52,00</b>
Toilet yang layak di lokasi wisata	55	112	0	6	8	<b>181</b>	<b>72,40</b>
Lahan parkir yang cukup luas	60	64	36	16	2	<b>178</b>	<b>71,20</b>
Penginapan	45	0	0	4	39	<b>88</b>	<b>35,20</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>56,80</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Total skor penilaian kriteria amenitas adalah 56,80%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dengan persentase indikator tertinggi adalah toilet yang layak di lokasi wisata yaitu 72,40% dan indikator lahan parkir yang cukup luas yaitu 71,20%. Sedangkan persentase indikator terendah adalah penginapan yaitu 35,20%.

Pada kriteria produk ekonomi kreatif terdapat 7 indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14.** Persentase Penilaian Kriteria Produk Ekonomi Kreatif

Indikator	SB	B	N	CB	TB	Total	%
Kegiatan UMKM di bidang kuliner	0	172	0	0	7	<b>179</b>	<b>71,60</b>
Makanan/kuliner khas desa	0	148	0	0	13	<b>161</b>	<b>64,40</b>
Masyarakat yang terampil dalam mengolah kuliner lokal	0	172	0	0	7	<b>179</b>	<b>71,60</b>
Tempat makan	0	88	0	0	28	<b>116</b>	<b>46,40</b>
Kegiatan UMKM di bidang kerajinan tangan	0	152	0	0	12	<b>164</b>	<b>65,60</b>
Masyarakat pengrajin tradisional	0	164	0	0	9	<b>173</b>	<b>69,20</b>
Toko/galeri produk kreatif	0	16	0	0	36	<b>52</b>	<b>20,80</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>58,51</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Total skor penilaian kriteria produk ekonomi kreatif adalah 58,51%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dengan persentase indikator tertinggi adalah kegiatan UMKM di bidang kuliner dan masyarakat yang terampil dalam mengolah kuliner lokal yaitu 71,60%. Sedangkan persentase indikator terendah adalah toko/galeri produk kreatif yaitu 20,80%.

### Sintesis

Berdasarkan hasil analisis penilaian kesiapan dari pemerintah desa untuk setiap kriterianya maka rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15.** Persentase Penilaian Kesiapan Pemerintah Desa

NO	Kriteria	%
1	Potensi Alam/Bio Hayati	<b>75,14</b>
2	Lingkungan Fisik	<b>72,00</b>
3	Pemasaran	<b>76,00</b>
4	Kelembagaan	<b>63,14</b>
5	Aksesibilitas	<b>65,20</b>



NO	Kriteria	%
6	Amenitas	<b>70,30</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>70,30</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari keenam kriteria yang termasuk dalam penilaian kesiapan pemerintah desa yang memiliki nilai persentase kriteria tertinggi adalah kriteria pemasaran yaitu 76,00% dan yang terendah kelembagaan yaitu 63,14%. Rata-rata skor penilaian kesiapan pemerintah desa adalah 70,30%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti baik/memadai.

Sedangkan rangkuman hasil analisis penilaian kesiapan dari masyarakat desa untuk setiap kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16.** Persentase Penilaian Kesiapan Masyarakat Desa

NO	Kriteria	%
1	Potensi Alam/Bio Hayati	<b>67,60</b>
2	Lingkungan Fisik	<b>66,47</b>
3	Kehidupan Sosial Budaya	<b>39,89</b>
4	Partisipasi Masyarakat	<b>63,87</b>
5	SDM	<b>44,08</b>
6	Aksesibilitas	<b>57,84</b>
7	Amenitas	<b>56,80</b>
8	Produk Ekonomi Kreatif	<b>58,51</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,88</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2023

Rata-rata penilaian kesiapan masyarakat desa adalah 56,88%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dengan persentase tertinggi adalah kriteria potensi alam/bio hayati yaitu 67,60%. Hal ini ditunjukkan dengan potensi alam di Desa Cipamekar yang dapat dijadikan sebagai objek wisata alam. Sedangkan persentase terendah adalah kriteria kehidupan sosial budaya yaitu 36,89% yang disebabkan mulai hilangnya kehidupan tradisional masyarakat desa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kesiapan dari pemerintah desa diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian kesiapan pemerintah desa adalah 70,30%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 60% - 79,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti memadai. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah memadai dan siap dalam menuju desa wisata. Sedangkan untuk kesiapan dari masyarakat desa diketahui nilai rata-rata penilaian kesiapan masyarakat desa adalah 56,80%. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, kriteria ini berada pada interval 40% - 59,99%. Dimana interval tersebut memiliki arti sedang. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa masih belum memadai dan siap dalam menuju desa wisata.

Berdasarkan Pengembangan Desa Wisata Hijau (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021) terkait tingkatan perkembangan desa wisata, Desa Cipamekar dapat dikategorikan sebagai desa wisata embrio/rintisan. Dimana memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang dikelola oleh BUM Desa tetapi masih terbatas dalam hal sarana dan prasarana serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata.

### Acknowledge

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian, kepada Bapak Tarlani, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penelitian, kepada teman-teman peneliti yang selalu mengingatkan dan berbagi cerita sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, dan kepada aparat desa dan pengelola BUMDes di Desa Cipamekar, yang telah memberikan data dan pemikiran dalam proses penelitian..

### Daftar Pustaka

- [1] Baihaqi, H. (2021, March). *Pemkab Sumedang Inventarisir 28 Desa Wisata*. Bisnis.Com. [https://bandung.bisnis.com/read/20210331/549/1375085/pemkab-sumedang-inventarisir-28-desa-wisata#:~:text=Sebanyak 28 desa wisata di,dan Desa Pasirnanjung \(Cimanggung\)](https://bandung.bisnis.com/read/20210331/549/1375085/pemkab-sumedang-inventarisir-28-desa-wisata#:~:text=Sebanyak 28 desa wisata di,dan Desa Pasirnanjung (Cimanggung)).
- [2] Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Buku Panduan Desa Wisata Hijau*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- [3] Tarlani. (2020). Menilai Dampak BUMDes Bersama Danar Terhadap Masyarakat di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 276–284.
- [4] A. S. Kenangkinayu and Y. Asyawiati, “Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 111–118, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1275.
- [5] G. Ahmad and T. Ernawati, “Peluang yang Dapat Diraih oleh Desa Patimban dari Pembangunan Pelabuhan Patimban”, doi: 10.29313/jrpwk.v2i2.1963.